

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH (PROBLEM BASED INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR KOSMETIKA DI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Intan Nurbaiti Hidayat

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Cahayaintan902@yahoo.com

Suhartiningsih

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) merupakan model pembelajaran yang sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui 1) keterlaksanaan sintaks, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar siswa pada ranah kognitif, 4) respon siswa. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah kelas X tata kecantikan rambut di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata, uji t dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan 1) keterlaksanaan sintaks mencapai rata-rata 3-4 dengan kategori baik-sangat baik, 2) aktivitas siswa mendapatkan persentase sebesar 83.3%-100% dengan kategori sangat baik, 3) hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh rata-rata *pretest* (66.96) dan *posttest* (81.96) berbeda secara signifikan probabilitas < 0.05 dengan uji t sebesar 11.495, 4) respon siswa mencapai persentase sebesar 87.5%-100% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) terhadap hasil belajar kosmetika di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Kata Kunci: Model pembelajaran berdasarkan masalah, Kosmetika, Hasil belajar

Abstract

Problem based instruction is learning model which is very potential to develop the independently of learner through problem solving that meaningful for learner life. The aims of this research are to determine 1) syntax realization, 2) learner activity, 3) learning achievement in the cognitive domain, 4) learner response. Type of this research is pre experiment with one group pretest-posttest design. Research subject are student of grade X hair styling in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto as many as 24 learners. Data collecting technique use observation method, test, and questionnaire. Data analysis technique used mean formula, t test, and percentage. Research yield shows that 1) syntax realization obtained means 3-4 with category is very good, 2) learner activity obtained percentage 83.3%-100% with category is very good, 3) learning achievement of learner in the cognitive domain obtained average pretest (66.96) and posttest (81.96) different significantly probability < 0.05 with t test 11.495, 4) learner response obtained percentage 87.5%-100% with category is very good. Based on data analysis could be concluded that there are effect of problem based instruction implementation toward cosmetics learning achievement in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Keywords: Problem based instruction, cosmetics, Learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan di masyarakat, tingkat kemajuan pendidikan sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemajuan pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang seringkali menjadi masalah universal yang dialami oleh setiap guru. Tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah peningkatan prestasi siswa, sedangkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, guru, penyediaan sumber belajar, serta penyempurnaan kurikulum.

Salah satu dari penyelenggara pendidikan nasional pada jenjang menengah atas merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK juga berbenah tahap demi tahap melakukan upaya peningkatan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sebab lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa siap bersaing pada bidang-bidangnya di dunia kerja. SMK membekali lulusannya dengan kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan atau *skill*), serta kemampuan adaptif yaitu kemampuan untuk melakukan penyesuaian dengan pengembangan diri sesuai dengan pengembangan teknologi dan industri yang ada.

Sekolah kejuruan negeri di Kabupaten Mojokerto salah satunya adalah SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, berdiri pada tahun 1962 berlokasi di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Salah satu kejuruan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu Tata Kecantikan Rambut. Salah satu kurikulum di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto program keahlian tata kecantikan rambut memuat standart kompetensi Kosmetika. Setelah melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dan pengamatan di Kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, pada standar kompetensi Kosmetika dijumpai fakta-fakta sebagai berikut: (1) pembelajaran yang dominan adalah *teacher centered*, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif, kurang mengasah cara berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah, serta menganggap proses pembelajaran merupakan suatu hal yang membosankan, (2) siswa memiliki karakteristik siswa yang ramai, mudah bosan, dan suka dengan sesuatu yang baru, (3) hasil belajar siswa kurang maksimal yaitu secara klasikal siswa mendapatkan nilai di bawah KKM kurang dari 75 pada ranah kognitif sebesar 71%

(Sumber: data guru standart kompetensi kosmetika SMK Negeri 1 Sooko).

Gambaran proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko 2015/2016 guru sebagai figur sentral belum maksimal memerankan fungsinya di kelas, baik sebagai organisator, fasilitator, ataupun dinamisator. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode tersebut cenderung monoton, siswa menjadi cepat bosan, jenuh, dan pasif. Sikap pasif (malu bertanya dan mengembangkan ide) siswa akan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa (Sani, 2014:22).

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

(1) mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), (2) mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, (3) mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, (4) mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah menurut Dewey (dalam Sudjana 2001:19) adalah “interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik”.

Menurut Ibrahim dan Nur (2009:15), di dalam kelas model pembelajaran berdasarkan masalah peran guru berbeda dengan kelas tradisional.

PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain (Rusman, 2012:230).

Jadi model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berupa prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan ciri-ciri utama yaitu pemecahan masalah autentik yang tertuang di dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* menggunakan rancangan penelitian yaitu “*one group pretest and posttest design*” yaitu

eksperimen yang dilakukan kepada satu kelas eksperimen tanpa pembandingan. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* (O_1) untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa model pembelajaran berdasarkan masalah (X) dan pada akhir penelitian diakhiri dengan pemberian *posttest* (O_2). Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap Tata Kecantikan Rambut sebanyak 24 siswa di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto tahun ajaran 2015/2016.

Sebelum penelitian dilaksanakan instrumen dan perangkat pembelajaran harus divalidasi terlebih dahulu kepada validator yaitu dosen pembimbing dan dua dosen yang berkompeten pada bidang ini. Instrumen dan perangkat pembelajaran yang divalidasi meliputi: silabus, RPP, *hand out*, LKS, kisi-kisi soal kognitif, lembar keterlaksanaan sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), lembar aktivitas siswa, dan lembar angket respon siswa.

Data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) dan aktivitas siswa.
2. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*).
3. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis keterlaksanaan sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) menggunakan rata-rata.
2. Analisis aktivitas dan respon siswa menggunakan rumus persentase.
3. Analisis hasil belajar siswa menggunakan uji t berpasangan. Perhitungan dalam analisis uji t berpasangan dibantu dengan program statistik SPSS 20. Jika nilai signifikansi $\leq$ nilai taraf nyata 0.05 maka nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis. Uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*problem based instruction*)

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) pada pertemuan I,

II, dan III yang diamati oleh dua observer yaitu guru standar kompetensi kosmetika. Sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah dibagi menjadi 6 aspek yaitu: menjelaskan tujuan, memberikan motivasi, mengorganisasikan untuk belajar, membimbing penyelidikan, membimbing penyajian laporan, dan mengevaluasi pemecahan masalah.

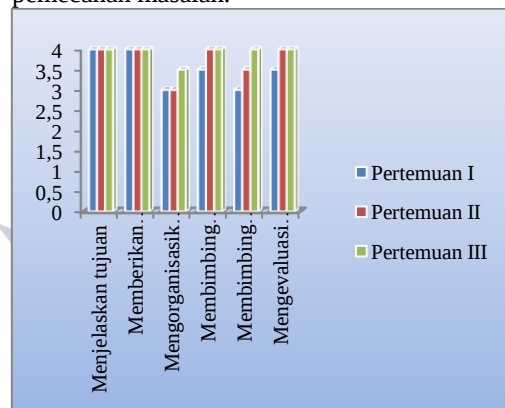


Diagram 1. Rata Rata Keterlaksanaan Sintaks

Terdapat peningkatan rata-rata keterlaksanaan sintaks yang didapatkan dari pertemuan ketiga dibandingkan pertemuan pertama dan kedua yakni aspek mengorganisasikan untuk belajar, membimbing penyelidikan, membimbing penyajian laporan, dan mengevaluasi pemecahan masalah menjadi bernilai terendah 3.5 dan tertinggi 4 dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang dilakukan peran guru adalah fasilitator atau pembimbing, sedangkan siswa dituntut untuk aktif, namun hal ini kurang sejalan karena siswa menginginkan dibimbing secara penuh per kelompok sehingga aspek-aspek tersebut terlaksana dengan cukup lama. Sedangkan pada aspek menjelaskan tujuan dan memberikan motivasi didapatkan rata-rata tetap yakni bernilai 4 dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004) bahwa dengan PBI siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

2. Aktivitas Siswa

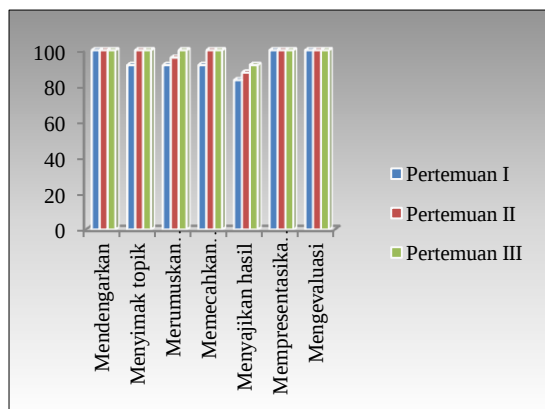


Diagram 2. Persentase Aktivitas Siswa

Terdapat adanya perubahan dari persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Pada aspek siswa menyimak topik permasalahan dari guru, merumuskan masalah, memecahkan masalah, dan menyajikan hasil pemecahan masalah menunjukkan peningkatan bernilai terendah 83.3% dan tertinggi 100% dalam kategori sangat baik, hal ini karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan pada standar kompetensi kosmetika. Sedangkan pada aspek siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dan mengevaluasi bersama guru diperoleh nilai persentase tetap yakni bernilai 100% yang ketiganya dalam kategori sangat baik. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Rusman (2012:230) bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan lebih atau sama dengan KKM yaitu 75. Siswa yang dinyatakan tuntas *pretest* sebanyak 7 siswa dengan nilai 50 sampai 78, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas *posttest* yakni 24 siswa dengan nilai 75 sampai 91. Berikut ini adalah ketuntasan belajar pada *pretest* dan *posttest* dalam diagram 3 berikut:

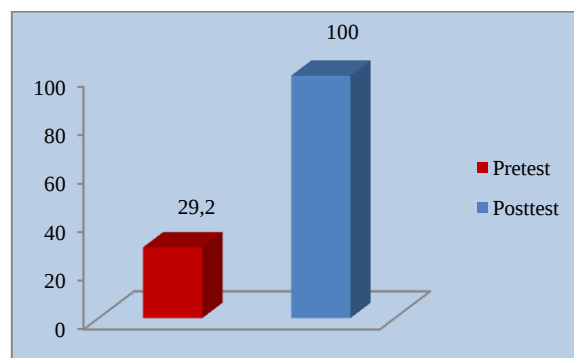


Diagram 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas pada saat *pretest* sebanyak 7 siswa yakni sebesar 29.2%, sedangkan pada *posttest* sebanyak 24 siswa dinyatakan tuntas yang dapat dinyatakan dalam bentuk persentase sebesar 100%.

Tabel 3. Hasil Tes Uji Normalitas

		pretest	posttest
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.96	81.96
	Std. Deviation	8.564	4.939
	Absolute	.180	.196
Most Extreme Differences	Positive	.150	.196
	Negative	-.180	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.884	.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415	.316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan, yaitu rata-rata nilai *pretest* 66.96 dan rata-rata nilai *posttest* 81.96. Serta diketahui bahwa taraf signifikan *pretest* kognitif adalah 0.415 dan *posttest* kognitif bertaraf signifikan 0.316. Taraf signifikan *pretest* dan *posttest* lebih besar dari taraf nyata α (0.05) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Metode uji statistik yang akan digunakan yaitu statistik parametrik karena syarat statistik parametrik apabila data berdistribusi normal dan syarat telah terpenuhi. Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji t berpasangan (*paired samples statistic*) untuk mengetahui perbandingan *pretest* dan *posttest* kognitif.

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posttest	81.96	24	4.939	1.008
pretest	66.96	24	8.564	1.748

Tabel *Paired Samples Statistics* menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada saat *pretest* 66.96 dan pada saat *posttest*

81.96. Output selanjutnya yaitu uji t berpasangan (*paired samples test*) yang tertera pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
postest - pretest	15.000	6.393	1.305	12.301	17.699	11.495	23	.000

Tabel *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 11.495 dengan taraf signifikan 0.000 kurang dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) terhadap hasil belajar kosmetika di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Sedangkan rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan dibanding dengan rata-rata nilai *pretest* yang lebih rendah. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) pada standar kompetensi kosmetika dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran di sekolah karena dengan menerapkan pembelajaran ini siswa dilatih untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka. Jadi faktor instrumental dalam pencapaian hasil belajar siswa juga turut serta mempengaruhi. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. (Rusman,2012:123).

4. Respon Siswa

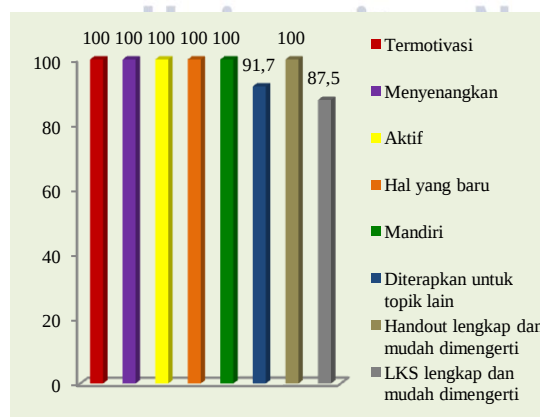


Diagram 3. Persentase Respon Siswa

Hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran standar kompetensi kosmetika meliputi materi pokok kosmetika tradisional, *aromatherapy* kecantikan, dan *essential oil* dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) adalah positif dengan presentase tertinggi 100% dari 6 pernyataan dan terendah 87.5% pada pernyataan LKS lengkap dan mudah dimengerti dalam kategori sangat baik yang sesuai dengan harapan dalam penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) disukai dan siswa yang menjadi subyek penelitian dalam standar kompetensi kosmetika termotivasi. Faktor yang dianggap penting adalah penguatan atau motivasi, bila penguatan ditambah maka respon akan semakin kuat. (Budiningsih,2005:21).

PENUTUP

Simpanan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) pada standar kompetensi kosmetika diperoleh rata-rata 3 hingga 4 dalam kategori baik hingga sangat baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) pada standar kompetensi kosmetika yang terdiri dari 7 aspek yaitu mendengarkan tujuan pembelajaran, menyimak topik permasalahan, merumuskan masalah, memecahkan masalah, menyajikan hasil pemecahan masalah, mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dan mengevaluasi bersama guru mendapatkan presentase 83.3% hingga 100% dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) pada standar kompetensi kosmetika menunjukkan ada peningkatan dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 66.96 dan *posttest* sebesar 81.96. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) selama proses pembelajaran. Hal

ini dapat dilihat dari hasil tabel (*paired samples test*) yang menunjukkan taraf Sig. (2-tailed) 0.000 dengan hasil uji t sebesar 11.495.

4. Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) pada standar kompetensi kosmetika sangat positif dengan persentase sebesar 87.5%-100%, kategori sangat baik. Respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan materi untuk menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) harus yang sesuai. Materi yang digunakan adalah materi yang aplikatif, autentik, dan mampu menghasilkan produk yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
2. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) memerlukan waktu lebih lama daripada model pembelajaran lainnya. Dalam hal ini guru harus pintar dalam manajemen waktu.
3. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) terbukti sangat baik sehingga disarankan untuk dikembangkan dan diterapkan pada pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin dan Nur, Muhammad. 2009. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Guruan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.